

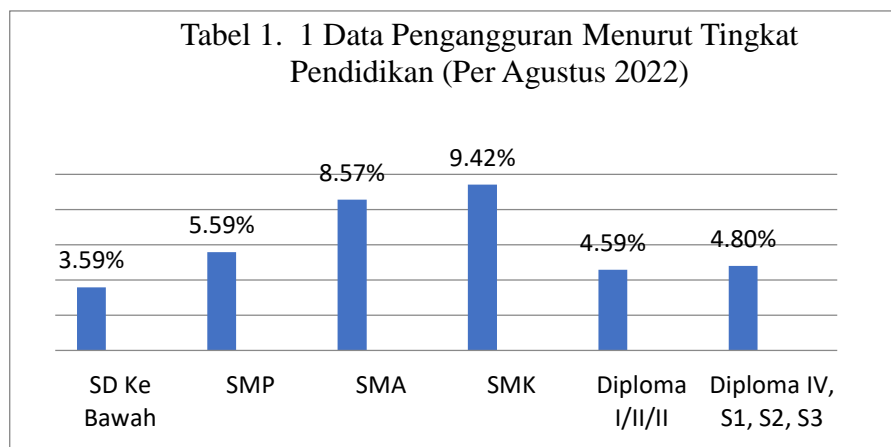
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah besar yang ada di Indonesia. Pengangguran terjadi karena tidak seimbang antara jumlah penawaran kesempatan kerja dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. (Saiman, 2014, hlm. 22) Pengangguran terjadi bukan hanya karena keinginan untuk tidak bekerja, melainkan sebuah akibat dari semakin sempitnya lapangan pekerjaan sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

Berikut ini data pengangguran di Indonesia per Agustus 2022 menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan.



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia per Agustus 2022, TPT di Indonesia adalah 5,86%. Menurut tingkat pendidikan, TPT per Agustus 2022 yang paling tinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan 9,42%, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 8,57%, selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan 5,59%, lalu Diploma IV, S1, S2, S3 dengan 4,80%, kemudian Diploma I, II, III dengan 4,59% dan terakhir Sekolah Dasar ke bawah dengan 3,59%.

Jika dilihat dari data di atas, persentase pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi cukup besar. Padahal para lulusan perguruan tinggi tersebut diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan perekonomian bangsa. Namun pada kenyataannya lulusan perguruan tinggi tersebut masih sulit bersaing dalam hal mendapatkan pekerjaan.

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan intensif yang sedang dialami negara ini. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Menurut Joseph A. Schumpeter dalam teorinya *The Creative Destruction Theory of Entrepreneurship*, wirausahawan dipandang sebagai inovator utama dan kewirausahaan adalah pendorong utama ekonomi, menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui badai penghancuran kreatif. (Sekretariat Negara, 2021) Teori ini mendukung pendapat bahwa kewirausahaan mampu mengurangi pengangguran, karena semakin meningkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menandakan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang terserap sehingga menghasilkan angka pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun.

Keuntungan utama berwirausaha adalah mendapat penghasilan sendiri, namun selain itu berwirausaha juga mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berwirausaha mampu berkontribusi dalam memperkecil angka pengangguran di Indonesia. Mereka yang berwirausaha adalah mereka yang berani membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya dengan usaha sendiri dan nantinya akan membuat lapangan pekerjaan baru, sehingga mampu menyerap tenaga kerja.

Kewirausahaan islam merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang muslim untuk memperoleh rezeki serta kebahagiaan maupun keberhasilan di dunia dan di akhirat. Agama islam mengajarkan keseluruhan tata cara untuk berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk dalam hal kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan dalam pandangan agama Islam secara sempit adalah segala bentuk bisnis yang halal atau diperbolehkan sesuai syariat islam dan tidak melanggar aturan syariat yang ada dalam bentuk apapun. (Prasetyani, 2020, hlm. 71)

Kegiatan kewirausahaan dalam Islam merupakan hal yang sangat dianjurkan. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9 : 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.* (Q.S. At-Taubah/9 : 105)

Segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan dicatat sesuai kadar baik atau buruknya, tak terkecuali dalam kegiatan kewirausahaan. (Prasetyani, 2020, hlm. 72) Dalam Ekonomi Islam, visi dan misi berwirausaha

tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba seperti halnya pada kaum kapitalis yang berprinsip dengan biaya rendah dapat menghasilkan keuntungan yang besar. (Chapra, 2000, hlm. 18) Visi dan misi bisnis dalam islam lebih mengedepankan manfaat dari suatu produk serta keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha. Banyak ditemukan hadis yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, misalnya keutamaan berdagang seperti yang disebutkan dalam hadis berikut ini :

عَلَيْكُمْ بِاتِّجَارَةٍ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ عَشَرَ رِزْقًا

Perhatikanlah olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki (HR. Ahmad).

Kewirausahaan di Indonesia terbukti mampu memberikan sumbangan positif terhadap pengangguran, karena mampu menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada. Menurut data terakhir yang ada di Kemenkop UKM yaitu per 2019, jumlah UMKM di Indonesia adalah 65.465.497. Dari jumlah UMKM tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebesar 119.562.843 jiwa. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022)

Data tersebut memberikan gambaran betapa besar potensi kewirausahaan di Indonesia dan dampaknya bagi kemajuan perekonomian bangsa. Jika jumlah UMKM terus meningkat maka tingkat pengangguran juga akan berkurang. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro dan Kecil, sejauh ini UMKM di Indonesia mampu menyediakan 99,9% dari total lapangan kerja dan mampu memberikan 96,9% total tenaga kerja yang ada dan sudah berkontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022)

Potensi kewirausahaan di Indonesia sangat besar, namun faktanya rasio kewirausahaan Indonesia secara nasional pada tahun 2021 masih rendah, hanya sebesar 2,89% dan baru ditargetkan mencapai 3,95% pada tahun 2024. Selain itu menurut data Indeks Kewirausahaan Global (IKG) ASEAN, Indonesia hanya menempati posisi ke-5 di bawah negara Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan sama dengan Vietnam dengan nilai 26,00. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022)

Data tersebut berbanding terbalik dengan hasil survei *World Economic Forum* (16 Agustus 2019), menyebutkan bahwa sebanyak 35,5% pemuda usia 15-35 tahun di Indonesia ingin menjadi pengusaha. Sementara Thailand sebanyak 31,9%, Vietnam sebanyak 25,7%, Malaysia sebanyak 22,9%, Filipina sebanyak 18,7% dan Singapura sebanyak 16,9%. (Wood, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha pemuda di Indonesia cukup besar, namun pemilihan keputusan untuk berwirausaha masih rendah.

Meruntun dari data-data yang telah dipaparkan, tentunya dapat disimpulkan pentingnya kewirausahaan bagi suatu negara. Untuk meningkatkan jumlah wirausahawan tentunya harus dicapai dengan peningkatan keputusan berwirausaha. Menurut Krueger, Reilly dan Carsrud, keputusan untuk berwirausaha adalah keputusan seseorang yang secara disengaja dan sadar membuat pilihan untuk berwirausaha. (Sawqy, 2010, hlm. 26) Menurut Meredith, berwirausaha adalah suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan. (Suryana, 2014, hlm. 12)

Sebelum mengambil keputusan seseorang akan dihadapkan pada berbagai pilihan tentang apa yang memutuskan orang tersebut memilih berwirausaha atau keputusan yang diambil untuk berwirausaha tersebut dipengaruhi oleh faktor apa saja. Menurut Rakhmat, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ada tiga, yaitu kognisi, motif (motivasi), dan sikap. Faktor-faktor lain yang juga memengaruhi keputusan menurut Dafidoff, antara lain : kuatnya motivasi, jarak, tempat dan waktu dan adanya pengharapan. (Ekawati, 2007, hlm. 32–33)

Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. (hlm.20) Menurut Dugyu Turker dan Sonmez Selcuk (2009), ketika universitas memberikan pengetahuan dan inspirasi yang memadai untuk kewirausahaan, kemungkinan dapat meningkatkan keinginan berwirausaha pada kalangan mahasiswa.

Menurut Hafizah (2015) Perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan dalam melihat peluang bisnis serta mengelola bisnis tersebut sehingga memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk mempunyai keberanian menghadapi risiko bisnis. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi para sarjananya menjadi *young entrepreneurs* merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan. (hlm.5)

Dalam hal ini Program Studi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin telah mengadakan mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa semester

dua dengan bobot sebesar 3 SKS (pada kurikulum 2018), sedangkan pada kurikulum terbaru (kurikulum 2022) mata kuliah kewirausahaan menjadi mata kuliah kewirausahaan syariah yang diberikan kepada mahasiswa semester 5 dengan bobot 3 SKS. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa mampu membangun *spirit*/jiwa wirausaha, membentuk karakter wirausaha, memahami konsep wirausaha dan melatih keterampilan/*skill* wirausaha.

Menurut Teori *Goal Directed Behaviour*, seseorang memutuskan berwirausaha karena termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut teori ini seseorang tergerak untuk berwirausaha karena termotivasi, motivasinya dapat terlihat dari langkah-langkahnya dalam mencapai tujuan (*goal directed behaviour*). Diawali dari adanya dorongan *need* (kebutuhan) yang muncul karena adanya defisit dan ketidakseimbangan tertentu pada diri wirausahawan tersebut. (Sadeli, 2011, hlm. 4)

Menurut David Chia, seorang pengajar motivasi dari *Dynamic life* Singapura, Motivasi merupakan *burning desire* atau keinginan yang menggebu-gebu. Ciputra, seorang wirausahawan terkemuka di Indonesia mengatakan, motivasi adalah inti setiap keberhasilan. (Ekawati, 2007, hlm. 59) Sehingga setiap manusia dalam melakukan suatu tindakan tentunya tidak lepas dari adanya sebuah motivasi. Motivasi tersebut berkaitan dengan adanya keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Bagi mahasiswa motivasi berwirausaha berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan, sehingga motivasi dianggap mampu memengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

Religiusitas memengaruhi pilihan individu dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan. Religiusitas akan memberikan dampak pada perilaku individu,

sebagai contoh beberapa orang mungkin akan menggunakan pendekatan manajerial dalam melaksanakan kegiatan usaha sementara yang lain akan menggunakan pendekatan keyakinan (keagamaan). Bagi seorang muslim perilaku kewirausahaannya selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu Islam memberikan cara yang berbeda untuk mendapatkan keuntungan dan melayani Tuhan. Sudut pandang yang mungkin berbeda dengan tingkat perbedaan religiusitas akan memengaruhi cara seseorang menafsirkan kehidupan, dalam pengambilan keputusan yang ada serta lebih sensitif terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. (Dilmaghani, 2011)

Mahasiswa di Universitas Islam tentunya telah mengetahui masalah keagamaan karena telah diajarkan sejak pertama kali duduk di bangku kuliah. Religiusitas tidak hanya menyangkut aspek keyakinan tetapi juga pengamalan dari keyakinan tersebut. Agama Islam mengatur semua tatanan dan aspek dalam kehidupan umatnya, termasuk dalam hal bermuamalah seperti berwirausaha. Hal yang paling utama dilakukan ketika berwirausaha adalah memastikan bahwa proses dan outputnya halal, selain itu hal penting yang juga harus ditekankan dalam Islam yaitu menjaga moral pebisnis.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Motivasi, dan Religiusitas terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Syariah".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah mata kuliah Kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah mata kuliah Kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan mata kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial mata kuliah Kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna bagi para peneliti selanjutnya baik yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non-sebidang dengan objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relevan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini berguna sebagai rujukan bagi para akademisi, mahasiswa, atau pelajar di bidang Ekonomi Syariah untuk mengetahui tentang mata

kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas terhadap keputusan berwirausaha.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir ilmiah dan sebagai bentuk pengembangan dari disiplin ilmu yang diperoleh semasa berkuliah, khususnya yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu keputusan berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan, motivasi dan religiusitas.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Perguruan Tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan terkhusus untuk pihak Program Studi Ekonomi Syariah agar fokus membenahi dan mengembangkan kurikulum pada mata kuliah kewirausahaan.
- c. Bagi Mahasiswa, untuk menambah informasi dan wawasan kepada mahasiswa tentang gambaran kewirausahaan dan terlebih untuk menjadi pengingat bagi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan pendidikan dibangku kuliah yang nantinya akan menjadi bekal dalam berwirausaha.
- d. Bagi Pembaca, untuk menambah referensi bahan bacaan khususnya yang berhubungan dengan Keputusan berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan, motivasi dan religiusitas sehingga mampu menambah wawasan kewirausahaan baik bagi wirausahawan maupun non wirausahawan.

E. Definisi Operasional

1. Keputusan berwirausaha adalah keputusan untuk bekerja sendiri dengan membuat suatu usaha untuk mendapatkan penghasilan dengan berwirausaha.
2. Mata kuliah Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang ditawarkan di perguruan tinggi yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.
3. Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang secara sadar melakukan suatu tindakan tertentu.
4. Religiusitas adalah sebuah keadaan seseorang merasa terdorong untuk melakukan sesuatu dengan ketaatan sesuai dengan agama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Mia Friskawati (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Mia Friskawati, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan program praktik kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, begitupun dengan variabel praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Sedangkan hasil dari uji simultan juga menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel *independent* yang digunakan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan, sedangkan variabel *independent* yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mata kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas. Persamaan penelitian ada pada variabel *dependent* yang digunakan yaitu keputusan berwirausaha atau pengambilan keputusan berwirausaha.

2. Khilya Zakia (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Khilya Zakia, mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan untuk berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen sedangkan variabel dependennya adalah keputusan untuk

berwirausaha. Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat yaitu keputusan untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan tiga variabel independen yang diteliti, masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan untuk berwirausaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada salah satu variabel bebas yang digunakan, yaitu variabel lingkungan keluarga. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan. Variabel terikat yang diteliti pun sama, yaitu keputusan untuk berwirausaha.

3. Yulia Desmayanti (2019)

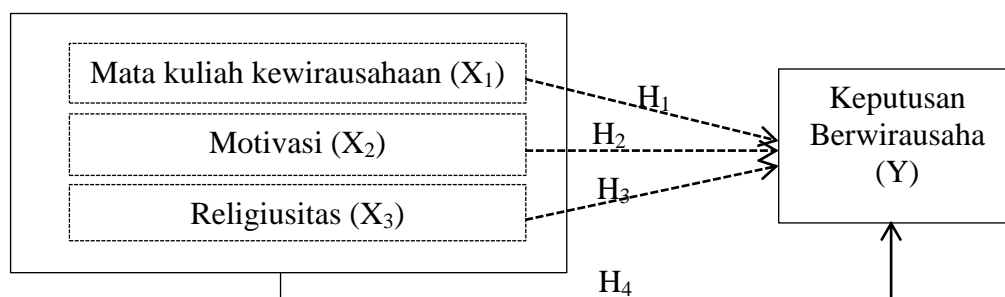
Penelitian ini dilakukan oleh Yulia Desmayanti, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Orientasi Religiusitas, Etika Kerja Islami, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Keputusan menjadi Wirausaha Muslim di Kota Jambi. Fokus penelitian ini membahas keputusan menjadi wirausaha muslim yang dipengaruhi orientasi religiusitas, etika kerja islami, dan ekspektasi pendapatan. Penelitian ini terfokus hanya pada para wirausaha di bidang kuliner yang ada di kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan variabel orientasi religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim. Sedangkan variabel etika kerja islami dan variabel ekspektasi pendapatan, masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi

wirausaha muslim. Kemudian uji simultan menunjukkan orientasi religiusitas, etika kerja islami dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim. Variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan menjadi wirausaha muslim adalah orientasi religiusitas.

Perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas selain religiusitas, penelitian ini menggunakan variabel etika kerja islami dan ekspektasi pendapatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel mata kuliah kewirausahaan dan motivasi. Selain itu subjek penelitiannya pun berbeda, pada penelitian ini subjek penelitiannya UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya. Persamaannya ada pada variabel terikatnya yaitu keputusan menjadi wirausaha.

G. Kerangka Penelitian



Keterangan:

: Variabel Independen

: Variabel Dependen

→ : Uji Parsial

→ : Uji Simultan

H₁: Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha

H₂: Motivasi berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha

H₃: Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha

H₄: Mata kuliah kewirausahaan, motivasi dan religiusitas berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang sifatnya praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Simultan

H₀ : tidak terdapat pengaruh mata kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas secara simultan terhadap keputusan berwirausaha

H_a : terdapat pengaruh mata kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas secara simultan terhadap keputusan berwirausaha

2. Secara Parsial

H₀ : tidak terdapat pengaruh mata kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas secara parsial terhadap keputusan berwirausaha

H_a : terdapat pengaruh mata kuliah kewirausahaan, motivasi, dan religiusitas secara parsial terhadap keputusan berwirausaha

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang berhubungan dengan penggambaran judul meliputi: Kewirausahaan, kewirausahaan menurut pandangan islam, keputusan berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan, motivasi dan religiusitas.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, desain pengukuran dan instrumen kuesioner, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab kelima adalah bab penutup, yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan/intisari dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan akan dilengkapi dengan saran-saran sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.